PENERAPAN METODE LATIHAN TERBIMBING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 2 MI AL-HUDA RANTAU JAYA KECAMATAN SIMPANG RAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidadaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Palu

Oleh:

AHMAD YUSRI

NIM: 15.1.04.0034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu 2 Desember 2020 M.
17 Rabiul Akhir 1440 H.

Penulis

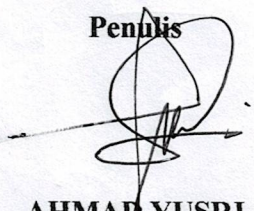

AHMAD YUSRI
NIM: 15.1.04.0034

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara oleh Ahmad Yusri NIM: 15.1.04.0034, dengan judul "Penerapan Metode Latihan Terbimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 2 (MI) Al- Huda Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya", setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan maka masing masing Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat ilmiah untuk memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendididkan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Palu, 6 Februari 2020 M
12 Jumadil Akhir 1442 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua penguji	Arda,S.Si.,M.Pd	
Penguji utama 1	Dr.A.Ardiansyah,S.E.M.Pd	
Penguji utama 2	Agung Wicaksono, M.Pd	
Pembimbing 1	Dr. Ahmad Syahid, M.Pd	
Pembimbing 2	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. Mohamad Idhan S.Ag., M.Ag.
NIP.19720126 200003 1 001

Ketua Program Studi PGMI

Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP.19740515 200604 2 001

KATA PENGANTAR

بســـــم الله الرحمن الرحـــي

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْن والصلاةُ وَالسـلاَمُ عَلَى اَشْـــرَفِ الْاَنْبِيَـــاءِ والْمُرْسَلِيْنَ

سَيِّدِنَا مُحَمدٍ وَعَلَى آلِـه وَاَصْحَـابِهِ اَجْمَعِـــيْنَ, اَمّـــابَعْـــدُ.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, yang telah berjuang menegakkan kalimat tauhid dimuka buminya Allah Swt. Dan semoga tercurahkan kepada keluarga beliau, para sahabat dan sampai kepada kita yang tetap setia mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan dukungan serta bantuan moril dan materil dan berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada

1. Kepada orang tua tercinta Ayahanda Majri dan Ibunda Hurniati, yang telah membesarkan, mendidik, dan melimpahkan doa bagi penulis hingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag. selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, sekaligus Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini, dan wakil Dekan I,

II, dan III yang telah mengembangkan Fakultas ini dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.

4. Ibu Elya, S. Ag.,M.Ag. selaku Ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan. Bapak Ubadah, S.Ag.,M.Pd. selaku sekretaris Program Studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini, dan seluruh staf jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, yang turut membantu dalam menyelesaikan segala permasalah di dalam kampus.
5. Bapak Dr. Ahmad Syahid, M.Pd. dan Ibu Titin Fatimah, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan penuh kikhlasan telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen kepala perpustakaan Supiani,S.Ag Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan ilmu dan mengarahkan penulis selama studi. Baik secara teoritis maupun aplikatif.
7. Teman-teman pengurus maupun kader Lembaga Kampus (HMJ) jurusan pendidikan bahasa Arab IAIN Palu, yang dengan sabar menerima penulis saat membutuhkan bantuan demi menyelesaikan tugas-tugas penelitian.
8. Saudara–saudariku Fadlia, Susianti, Sriwiranti, dan keluarga besar penulis yang telah banyak memberikan dukungan berupa motivasi yang kuat dan selalu mengingatkan kepada kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Moh. Sahrul, Wildan, Harianto, Anjas Dwi Atmoko, Muhajirin, Miftakhul Khair, Muh. Nur Hidayat, Salim, Asman deteng, SanissaYunu, serta seluruh rekan-rekan mahasiswa IAIN Palu khususnya teman PPL, dan teman KKN. yang selalu memberikan semangat dalam

penulisan skripsi ini. Dan kepada teman seperjuangan selama kuliah di jurusan jurusan pendidikan bahasa Arab yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan Allah swt selalu memberkati usaha kita semua, Aamiin Ya Rabbal'alaamiin.

Palu, 17 September 2020 M
24 Muharam 1441 H

AHMAD YUSRI
NIM. 15.1.04.0034

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
ABSTRAK ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Penegasan Istilah 7
E. Garis-garis Besar Isi 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu 10
B. Bahasa Indonesia dan Pembelajarannya 11
C. Motivasi dalam Pembelajaran 22
D. Metode Latihan Terbimbing 28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 33
B. Lokasi Penelitian 34
C. Kehadiran Peneliti 34
D. Data dan Sumber Data 35
E. Tekhnik Pengumpulan Data 37
F. Pengecekan Keabsahan Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 56

B. Penerapan Pendekatan Latihan Terbimbing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas II di MIS Al-Huda Rantau Jaya 47

C. Kekurangan dan Kelebihan Pendekatan Latihan Terbimbing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas II di MIS Al-Huda Rantau Jaya 56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 64
B. Implikasi Penelitian 66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru Mis Al-Huda Rantau Jaya 43

Tabel 4.2 Keadaan Murid Peserta didik Mis Al-Huda Rantau Jaya 44

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Pendidikan Mis Al-Huda Rantau Jaya 45

ABSTRAK

Nama : Ahmad Yusri
Nim : 15.1.04.0034
Judul : PENERAPAN METODE LATIHAN TERBIMBING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 2 MIS AL-HUDA RANTAU JAYA KECAMATAN SIMPANG RAYA

Motivasi sangat penting karena apabila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri peserta didik. Pentingnya peranan motivasi dalam proses belajar perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau Bentuk bantuan kepada peserta didik. Sehingga seorang guru harus memiliki banyak cara dalam menarik minat belajar peserta didik.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana penerapan pendekatan latihan terbimbing pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas II di MIS Al-Huda Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai ? dan Apa kekurangan dan kelebihan pendekatan latihan terbimbing pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas II di MIS Al-Huda Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai?.

Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik pegumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, teknik analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil menunjukan bahwa seorang guru memilih cara teknik tersediri dalam membawakan metode latihan terbimbing pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pengaplikasiannya.

Dari implikasi yang di peroleh guru wali kelas diharapkan agar dapat mengembangkan kembali metode latihan terbimbing dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode yang menarik berdasarkan kebutuhan peserta didik akan dapat memotivasi belajar peserta didik itu sendiri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya membina jasmani dan rohani manusia dengan segenap potensi yang ada pada keduanya secara seimbang sehingga dapat di lahirkan manusia seutuhnya.[1] Pendidikan bukan hanya menekankan segi pengetahuan saja, tetapi juga harus menekankan segi emosi, rohani, hidup bersama, dan lain-lain.

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik etika seseorang melaksanakan aktifitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktifitas di dalam kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan belajar.

Dengan demikian dapat katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.[2]

Kemampuan intelegensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. kecerdasan peserta didik sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah peserta didik itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan

---

[1]Abudin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 47.

[2]Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 33.

dan untuk meramalkan keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.[3]

Dalam mencapai tujuan belajar dalam pembelajaran maka bahasa berperan penting dalam segala aspek kehidupan baik dalam bidang pendidikan sosial maupun kemasyarakatan. Menurut dardjowidjoyo bahasa adalah suatu sistem simbol tulisan yang yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara sesamanya berdasarkan pada budaya yang mereka miliki bersama.[4]

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, ketrampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan peserta didik untuk tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui bahasa, peserta didik mampu mempelajari nilainilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di

---

[3]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Groub, 2013), 15.

[4]Dardjowidjojo, *Psikolinguistik; Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), 12.

masyarakat, melalui bahasa, peserta didik juga mampu mempelajari berbagai cabang ilmu. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD memerlukan metode yang bervariasi bila guru tidak pandai memilih dan Mengembangkan metode yang tepat dan menyenangkan peserta didik, pembelajaran bahasa Indonesia sering diabaikan peser didik, bahkan para peserta didik menganggap pelajaran yang membosankan dan tidak penting. oleh karena itu, dalam menyiapkan pembelajaran guru perlu memilih metode menarik dan bervariasi.

Peserta didik menjadi ingin belajar atau menjadi giat untuk belajar. keengganan siswa untuk belajar disebabkan karena peserta didik belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemudian belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihnya karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.[5]

Motivasi sangat penting karena apabila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri peserta didik tersebut. pentingnya peranan motivasi dalam proses belajar perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau Bentuk bantuan kepada peserta didik. motivasi belajar dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan titik guru adalah salah satu bagian dari komponen peningkatan motivasi belajar yang paling berpengaruh pada

[5]Ibid, 16.

peserta didik. dalam meningkatkan motivasi belajar maka Dalam proses pembelajaran haruslah dengan metode yang tepat karena ketepatan metode yang akan diterapkan akan mempengaruhi motivasi keingintahuan yang yang nantinya juga akan mempengaruhi motivasi belajar.[6]

Untuk memenuhi salah satu kompetensi guru dalam sistem instruksional yang modern, maka perlu penguasaan teknik-teknik penyajian secara terperinci dan mendalam. Teknik penyajian tersebut adalah teknik yang dikuasai oleh guru untuk mengajar di kelas agar pengajaran tersebut ditangkap, dipahami dan diguakan oleh peserta didik dengan baik. Dalam kenyataan keseharian teknik yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi.

Lisan kepada peserta didik dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi peserta didik agar peserta didik mampu mempergunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar peserta didik mampu berpikir dan menggunakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi persoalan.

Berkaitan dengan hal tersebut untuk menghindari kejenuhan dan mendapat hasil yang lebih baik, maka penulis mengadakan penelitian tentang Penerapan Metode Pendekatan Latihan Terbimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MIS Al-Huda Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

---

[6]Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Bandung: Deepulis, 2029), v.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka, yang menjadi pokok masalah dalam skripsiini adalah Penerapan Pendekatan Latihan Terbimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 2 MIS Al-Huda Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai. Berdasarkan pokok tersebut, maka yang menjadi batas permasalahan skripsiini adalah:

1. Bagaimana penerapan pendekatan latihan terbimbing pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 2 di MIS Al-Huda Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya Kecamatan Banggai ?
2. Apa kekurangan dan kelebihan pendekatan latihan terbimbing pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 2 di MIS Al-Huda Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya Kecamatan Banggai.?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka di bawah ini dikemukakan tujuan dilaksanakannya penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan latihan terbimbing pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MIS Al-Huda Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya Kecamatan Banggai.
2. Untuk mengetahui apa kekurangan dan kelebihan pendekatan latihan terbimbing pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 2 di MIS Al-Huda Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya Kecamatan Banggai.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya yang terurai sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan prespektif atau kualitas wawasan Penerapan Pendekatan Latihan Terbimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 2 MIS Al-Huda Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

a. Bagi penulis

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

b. Bagi pendidik

Sebagai acuan dalam memotivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu juga sebagai bahan pembelajaran bagi pendidik itu sendiri.

c. Bagi peserta didik

1) Menanamkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2) Agar membiasakan diri mendengar, menulis atau memehami isi teks bacaan bahasa Indonesia.

d. Bagi pembaca

1) Sebagai sumber referensi para pembaca khususnya pelajar/mahasiswa Pendidikan Guru Ibtidaiyah (PGMI) dan guru bahsa Indonesia.

2) Bagi peneliti lain sebagai bahan perbandingan bagi peneliti khususnya yang akan melanjutkan penelitian yang sejenis.

E. Penegasan Istilah

Demi menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka peneliti merasa penting untuk memberi penegasan istilah dengan tujuan memberikan gambaran umum terhadap lingkup permasalahan.

1. Pendekatan

Menurut Sanjaya pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum. Berdasarkan kajian terhadap pendapat ini, maka pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian, yang akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan ditangani.[7]

2. Latihan Terbimbing

Latihan terbimbing adalah kegiatan untuk menjamin bahwa seluruh materi yang diajarkan guru telah dikuasi siswa, guru memberikan kesempatan lagi kepada siswa untuk melakukan latihan latihan terutama terkait dengan penerapan konsep dan ketrampilan baru yang diajarkan guru.[8]

---

[7]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 127.

[8]Suyono, *Implementasi Belajar dan Pebelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 138.

3. Motivasi

Pengertian motivasi berasal dari perkataan Bahasa Inggris yakni *motivation*. Namun perkataan asalnya adalah *motive* yang telah digunakan dalam bahasa melayu yakni kata motif yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dengan tujuan tersebut yang menjadikan daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif.[9]

4. Belajar

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan sebelum manusia tersebut masih hidup.

5. Peserta Didik

Menurut Dewi Salma Prawiradilaga peserta didik adalah siapa saja yang belajar mulai dari murid TK, SD sampai dengan SMA, mahasiswa, peserta pelatihan dilembaga pendidikan pemerintah atau swasta.[10]

6. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan.[11]

7. Bahasa Indonesia

---

[9]Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 52.

[10]Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 12.

[11]Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002), 18.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang berasal dari bahasa melayu. Bahasa tersebut digunakan sebagai bahasa perantara (*lingua franca*) atau bahasa pergaulan, di hampir seluruh wilayah Asia Tenggara.[12]

8. Kelas

Kelas dapat diartikan sebagai unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan pembelajaran. Pembagian kelas sebagai sebuah unit biasanya ditentukan oleh jenjang usia peserta didik.[13]

F. Garis-Garis Besar Isi

Penulis akan menguraikan garis-garis besar isi skripsiguna memudahkan pembaca dalam memahami skripsiini yaitu sebagai berikut :

Bab I adalah penulis mengemukakan beberapa hal pokok dengan mengetengahkan yang mendasari diangkatnya judul skripsiini. Hal itu terlihat pada latar belakang, rumusan masalah, dan batasan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, maka penulis kemukakan pengertian judul dan garis besar isi yang turut mendukung terselesaikan pembahasan ini.

Bab II adalah penulis akan memandu pembaca untuk mengetahui pokok masalah yang akan di teliti mempunyai relevansi (sesuai atau tidak) dengan teori yang ada dan sebagai landasan teoristis penelitian.

Selain itu untuk memberikan gambaran tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

---

[12]Sujinah, Idhoofiyatul Fatin dan Dian Karina Rachmawati, *Buku Ajar Bahasa Indonesia* (Surabaya: UM Surabaya Pablishing, 2018), 1.

[13]Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media 2013), 52.

Bab III adalah metode penelitian yang menguraikan beberapa hal yaitu : jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peninjauan terhadap penelitain terdahulu atau di sebut dengan tinjauan pustaka ini dilakukan untuk meninjau sejauh mana masalah dalam penelitian sebelumnya yang perna ditulis oleh orang lain secara mendalam. Berdasarkan peninjauan yang telah dilakukan pada kajian tentang penerapan latihan terbimbing, sebelumnya memang telah ada penelitian-penelitian yang pernah berkaitan yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan dan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan jurusan Pendidikan Biologi Program Studi Kualifikasi Guru RA/MI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Alif Cikal Mallarangan yang berjudul ”Penerapan Metode Latihan Terbimbing Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Pada Peserta Didik MTs. As-Syifa Makassar”. Pada penelitian ini yang diteliti adalah mata pelajran biologi dan lokasi penelitian yang dilakukan juga berbeda.
2. Penelitian Dewi Ika Fitryana Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita Dengan Metode Latihan Terbimbing Pada Peserta didik Kelas X.3 Sma Negeri 1 Rembang Purbalingga ” penelitian tersebut penggunaan latihan terbimbing dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat cerpen.

Dari pustaka tersebut diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan proposal skripsi yang penulis angkat. Persamaannya adalah kedua proposal skripsi tersebut sama-sama membahas tentang penerapan latihan terbimbing. Sedangkan perbedaan proposal skripsi yang ditulis oleh Alif Cikal Mallarangan membahas tentang penerapan latihan terbimbing akan tetapi pelajaran yang di teliti adalah mata pelajaran biologi, dan objek penelitian yang dilakukan pada sekolah MTs dan tujuan dari penerapan metode latihan terbimbing adalah meningkatkan prestasi peserta didik. Skripsi Dewi Ika Fitryana membahas tentang penelitian tersebut penggunaan latihan terbimbing dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat cerpen.

Sedangkan skripsi yang penulis paparkan lebih menekankan penggunaan latihan terbimbing dalam memotivasi peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 2 MIS Al-Huda Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah

B. Bahasa Indonesia dan Pembelajarannya

1. Sejarah Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia bersumber dari bahasa Melayu Riau yang merupakan salah satu rumpun bahasa Austronesia. Bahasa ini sudah dipakai sebagai bahasa Perhubungan (lingua franca), bukan hanya di Kepulauan Nusantara, melainkan juga hampir di seluruh Asia Tenggara. bahasa Melayu digunakan sebagai alat komunikasi sejak zaman kerajaan Sriwijaya sekitar pertengahan abad ke-7 yang dibuktikan dari berbagai prasasti kuno yang ditemukan.[1]

---

[1]Awaludin, *Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Cet. I; Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 2.

Bahasa Indonesia lahir pada 28 Oktober 1928 perwakilan pemuda dari seluruh pelosok nusantara berkumpul dalam kerapatan Pemuda dan pengucapan ikrar Sumpah Pemuda unsur ketiga dalam Sumpah Pemuda (menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia) menjadi sebuah pernyataan tekad bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia.

Pada tahun 1928 itulah Bahasa Indonesia dikukuhkan sebagai bahasa nasional. sementara itu, bahasa Indonesia baru dinyatakan kedudukannya sebagai bahasa negara usai kemerdekaan, yakni kebersamaan dengan pengasuhan undang-undang dasar negara Republik Indonesia pada tanggal 18 Agustus 1945.[2]

ada 4 faktor yang menjadi penyebab bahasa Melayu diangkat menjadi bahasa Indonesia, yaitu:

a. Bahasa Melayu merupakan *lingua franca* di Indonesia, bahasa Perhubungan, dan bahasa perdagangan.
b. Sistem bahasa Melayu sederhana, mudah dipelajari karena dalam bahasa ini tidak dikenal tingkatan bahasa, seperti dalam bahasa Jawa (ngoko, kromo) atau perbedaan bahasa kasar dan halus seperti dalam bahasa Sunda ada (kasar Oma lemes).
c. Jawa, dan suku-suku yang lainnya dengan suka rela menerima bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional
d. Bahasa Melayu mempunyai kesanggupan untuk dipakai sebagai bahasa kebudayaan dalam arti yang luas.[3]

---

[2]Ainia Prihantini, *Master Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka, 2015), 6.

[3]Awaludin, Pengantar Bahasa, 3.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada era sekarang memiliki ciri penanda terintegrasi dengan mata pelajaran mata pelajaran yang lain. pemberlakuan pengintegrasian ini serentak telah dilaksanakan beberapa waktu yang lalu, meskipun masih banyak menimbulkan polemik di masyarakat tentang format pembelajaran bahasa Indonesia yang integratif ini.

Efek dari pemberlakuan penerapan model ini salah satunya adalah ada beberapa mata pelajaran atau bidang studi, khususnya di satuan pendidikan setingkat sekolah dasar yang mengalami perubahan terutama pada jam pelajaran dalam seminggu. Jika dicermati mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki jumlah atau porsi jam yang relatif banyak. Pada dasarnya bahasa Indonesia baik secara langsung maupun secara tidak langsung sudah ada hampir di setiap bidang studi titik hal ini karena pada dasarnya fungsi hakikat bahasa Indonesia adalah sebagai alat komunikasi titik apabila dilihat kembali undang-undang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) disebutkan salah satu di dalam nya tentang bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah bangsa Indonesia.[4]

3. Tujuan Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Tujuan belajar bahasa Indonesia peserta didik di sekolah dasar adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa sesuai tingkat pengalaman peserta didik di sekolah dasar. Selain itu, tujuan

---

[4]Andayani, *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Ed.1, Cet.1; Yogyakarta: Deepublish, 2015), 9.

pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik adalah untuk mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan kebutuhan, dan minatnya.

Bagi guru di tingkat sekolah dasar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia peserta didik selain itu membentuk kemampuan peserta didik dalam berbahasa agar lebih Mandiri, dan dapat menentukan bahan ajar sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didik.

Dari penjelasan diatas tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat digambarkan sebagai berikut:[5]

a. Lulusan sekolah dasar diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar yang mencakup tujuan kognitif dan afektif.
b. Lulusan sekolah dasar diharapkan dapat memahami komunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan menghayati sastra Indonesia.
c. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa sesuai Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.
d. Pengajaran bahasa Indonesia disesuaikan dengan tingkat pengalaman peserta didik di sekolah dasar.
e. Peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan etika yang berlaku.
f. Peserta didik bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa pemersatu bangsa Indonesia.

[5]Ibid, 10.

g. Peserta didik mampu memahami bahasa Indonesia serta dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
h. Peserta didik Mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
i. Peserta didik dapat membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
j. Peserta didik diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia serta menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai sebagai Khazanah budaya dan intelektual Indonesia.

4. Materi Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Materi bahasa Indonesia di sekolah dasar memberikan pengetahuan kebahasaan agar peserta didik mampu menguasai bahasa Indonesia sebaik-baiknya. untuk mencapai hal tersebut, ada empat keterampilan berbahasa cara baik dan benar, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara cara(speaking skill), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).[6]

a. Materi menyimak di sekolah dasar

Keterampilan menyimak menjadi bekal bagi peserta didik tingkat sekolah dasar untuk memperoleh pengetahuan pengetahuan berikutnya. berbagai pengetahuan bagi peserta didik sekolah dasar pada umumnya diperoleh melalui keterampilan menyimak.

[6]ibid

Menyimak merupakan proses pendengaran, mengenal dan menginterpretasikan lambang-lambang lisan, sedangkan mendengar adalah suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memperhatikan makna itu.

Pada sekolah dasar peserta didik harus banyak mendapatkan pengalaman menyimak melalui materi pembelajaran yang berupa informasi dunia nyata peserta didik atau pengalaman nyata peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan kondisi dan potensi daerah satuan pendidikan dan peserta didik didik. Oleh sebab itu, untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran menyimak harus memiliki kriteria sebagai berikut.

1) Materi pembelajaran menyimak merupakan informasi terbaru atau informasi yang up to date yang berbeda dengan informasi-informasi yang telah terbiasa didengarnya dalam kehidupan sehari-hari.
2) Materi pembelajaran menyimak merupakan informasi yang berupa masalah yang sedikit kemungkinan berada dalam keseharian peserta didik.
3) Materi pembelajaran menyimak haruslah setaraf dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.
4) Materi pembelajaran menyimak haruslah ah berupa informasi dunia nyata peserta didik atau au yang kelak dapat dialami peserta didik dalam kehidupan nyata.

5) Materi pembelajaran menyimak haruslah disesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan sekolah dasar.

b. Materi membaca di sekolah dasar

Materi membaca di sekolah dasar terdiri atas membaca permulaan dan membaca lanjut. membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik di sekolah dasar kelas awal. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain.

Berbagai teknik pembelajaran membaca di sekolah dasar:[7]

1) Teknik membaca sekilas (*skimming*)

Teknik ini dilakukan pada saat orang membaca ekstensif. Bila peserta didik akan mencari sebuah buku di perpustakaan mengenali isi buku secara cepat dengan cara membuka daftar isi, membaca kata pengantar, atau halaman sampul belakang, peserta didik hendaknya melakukan *skimming*.

2) Teknik membaca memindai (*scanning*)

Teknik membaca scanning adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain. jadi, langsung ke masalah yang dicari, yakni fakta khusus atau informasi tertentu. kegiatan ini harus dilakukan secara cepat dan akurat.

---

[7]ibid

3) Teknik SQ3R

Dua teknik membaca yang diungkap di atas lazimnya digunakan dalam membaca cepat. SQ3R merupakan teknik membaca yang terdiri atas 5 langkah: *survei, question, read, recite,* dan *review*.

4) Materi berbicara di sekolah dasar

Materi berbicara di sekolah dasar meliputi: menyapa, memperkenalkan diri, bertanya, menjawab pertanyaan, bercerita, berpendapat dalam diskusi kelompok, memberi petunjuk, bermain peran, dan mewawancarai.

c. Materi Menulis di Sekolah Dasar

Materi yang diajarkan di sekolah dasar mengikuti menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, dan melengkapi. Menyalin huruf tegak bersambung melalui kegiatan dikte. Mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak. mengungkapkan pikiran, perasan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi dalam karangan sederhana dan puisi.

Dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar guru harus berupaya agar mengajarkan menulis disukai oleh peserta didik titik hal ini dapat terlaksana apabila guru telah menguasai materi dan cara menyampaikan materi. Dalam segi menyampaikan materi guru harus sudah mengenai, memahami, menghayati, dan dapat menerapkan berbagai metode pengajaran menulis .

5. Faktor-Faktor Pengaruh Kemampuan Berbahasa di Sekolah Dasar

Sebagaimana halnya proses belajar yang lain, dalam hal kemampuan berbicara cara pada peserta didik di sekolah dasar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain:[8]

---

[8]ibid

a. Keterbatasan sarana

Keterbatasan sarana yang dimaksudkan di sini adalah belum tersedianya bahan dan alat-alat lainnya yang memadai, kondisi ruangan belajar yang belum kondusif turut pula mempengaruhi pengajaran bahasa dan jumlah peserta didik yang terlalu banyak di kelas serta masih kurangnya sekolah yang memiliki laboratorium bahasa.

b. Kebahasaan

Kendala utama di dalam pengajaran bahasa adalah faktor yang bersifat kebahasaan yaitu mulai dari mengenal bunyi di tingkat monologis, kata, kalimat, dan ujaran wacana sampai kepada menangkap, menyimpan isi ujaran serta kemampuan menyimak menyimpan hasil simakan.

c. Biologis

Peserta didik yang pendengarannya kurang baik, karena ada organ-organ pendengarannya tidak berfungsi dengan baik, sudah pasti akan mengalami kesulitan dalam menyimak. dengan demikian dalam pengelolaan kelas seorang guru harus jeli memperhatikan keadaan peserta didik.

d. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah dimana sekolah itu berada titik kalau lingkungan di sekolah atau kelas itu penuh dengan suara kegaduhan, kebisingan, ke hiruk-pikuk kan bunyi kendaraan lalu lintas di sekelilingnya, maka sudah pasti hasilnya tidak akan sebaik apabila pengajaran menyimak itu dilaksanakan di dalam suasana kondusif atau lingkungan yang tenang.

e. Guru

Guru yang penampilannya baik, terampil menyajikan materi pengajaran bahan pengajaran akan lebih berhasil di dalam am mengajar bahasa daripada guru yang mempunyai sifat-sifat yang berlawanan dari sifat-sifat yang dikemukakan diatas.

e. Metodologi yang digunakan

Metode yang digunakan guru dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa peserta didik. Guru yang kurang menguasai metode yang digunakan pasti kurang berhasil di dalam mengajar. Demikian pula guru mengajar bahasa Indonesia yang hanya mengetahui menggunakan hanya satu metode, sudah barang tentu hasilnya akan kurang dibanding dengan guru yang menguasai dan menggunakan banyak metode mengajar yang lebih baik, seperti menggunakan permainan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

f. Kurikulum

Kurikulum yang disusun dengan baik dan jelas, akan sangat membantu guru dalam mengajar bahasa. Materi di dalam kurikulum yang tidak terlalu padat atau berbelit-belit dan diorganisasikan dengan baik akan memudahkan guru mengajar menyimak.

6. Penentuan Tata Urutan Materi Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Mengingat begitu pentingnya tata urutan materi dalam pembelajaran, maka dalam menentukan urutan materi ajar bahasa Indonesia di sekolah dasar hendaknya dapat mempertimbangkan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:[9]

---

[9]ibid

a. Kesulitan materi pelajaran

Pada umumnya materi yang mudah dan sederhana lebih dahulu diberikan daripada yang sukar dan kompleks. Bahan pembelajaran memang mempunyai tingkat tingkat kesukaran semakin banyak unsur yang terlibat dalam suatu masalah, semakin Kompleks problema itu makin tinggi taraf kesulitannya. Karena kenyataan itu maka dalam penempatan bahan pelajaran perlu dipertimbangkan arah kesulitannya.

b. Apresiasi atau pengalaman masa lampau

Sesuatu yang baru hanya dapat dipahami berdasarkan pengetahuan atau pengalaman masa lampau yang telah dimiliki. karena itu diusahakan adanya kontinuitas dalam bahan pelajaran. Pelajaran yang lampau menjadi syarat untuk memahami pelajaran baru.

c. Kematangan anak

Kematangan diakibatkan oleh perkembangan intern, pertumbuhan syarat atau fisiologis dan dianggap tidak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor di luar.

d. Usia mental anak

Setiap anak mempunyai kemampuan mental yang berbeda-beda. Memberikan bahan yang sama pada anak yang tinggi dan rendah intelegensinya pasti merugikan anak, sehingga materi pelajaran diberikan menurut sekuens yang sesuai dengan kesanggupan anak.

e. Minat anak

Minat anak menjadi faktor utama dalam penentuan bahan dan urutannya di sekolah yang yang ”*student centerd*”. Dalam penempatan materi pelajaran minat anak sudah sewajarnya perlu diperhatikan, apalagi minat yang timbul sebagai akibat

perkembangan anak. Minat dapat timbul berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari pelajaran pelajaran lampau.

7. Penentuan Ruang Lingkup Materi Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Ruang lingkup keseluruhan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik di sekolah dasar masuk dalam bidang pembelajaran (misalnya bahasa Indonesia SD) yang terperinci menjadi kompetensi kompetensi dasar dan materi-materi yang mengandung ruang lingkup bahannya sendiri.

Dalam menentukan ruang lingkup materi ajar mengenai apa yang harus diajarkan kepada peserta didik merupakan masalah yang semakin sulit bagi para guru. beberapa penyebabnya antara lain:[10]

a. Materi pelajaran cepat bertambah luas karena eksplosi ilmu pengetahuan. Spesialisasi dalam pendidikan semakin meluas dan tiap spesialisasi memerlukan materi pelajaran tambahan Selain itu, waktu belajar terbatas demikian pula kemampuan anak untuk menguasai materi pelajaran.
b. Belum ada kriteria yang pasti tentang bahan apa yang perlu diajarkan. Juga belum ada cara tentang mengorganisasi kurikulum yang dapat diterima oleh semua.
c. Pembelajaran yang tradisional tidak lagi memadai. Timbul pula tujuan baru seperti berpikir kritis dan kreatif memahami lingkungan sosial dan memahami dunia internasional.
d. Pembelajaran tentang hal-hal baru ditambahkan sedangkan pembelajaran hal-hal yang lama masih disampaikan sehingga beban belajar anak bertambah

[10]Ibid

berat dan membuat pengetahuan anak tersebut dangkal tentang aneka ragam bidang.

C. Motivasi dalam Pembelajaran

1. Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi berasal dari perkataan Bahasa Inggris yakni *motivation*. Namun perkataan asalnya adalah *motive* yang telah digunakan dalam bahasa melayu yakni kata motif yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dengan tujuan tersebut yang menjadikan daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif.[11]

Beberapa pendapat tentang definisi motivasi yang ditulis haryanto dalam Erwin Widiasworo yaitu sebagai berikut:[12]

a. Menurut Mc Donald

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang kompleks.

b. Thomas L. Good dan Jere B. Braphy

Motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa seseorang melakukan sesuatu tergantung dari motivasi yang dimilikinya.

---

[11]Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, 52.

[12]Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Cet.1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 15-16.

c. Siti Sumarni

Motivasi secara harfiah adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sementara itu secara psikologis, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

d. Menurut Hamalik

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorangyang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu :

1) Motivasi dimulai dari adanya perubhan energi dalam pribadi,
2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan,
3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang berfungsi yaitu mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan dan motivasi berfungsi penggerak yaitu sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.[13]

[13]Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alumni, 1992), 173.

2. Macam-Macam Motivasi

Secara umum macam-macam motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Singgih D. Gunarsa yaitu:[14]

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi instrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran, atau dorongan dari orang lain. Faktor eksternal dapat mempengaruhi penampilan atau tingkah laku seseorang, yaitu menentukan apakah seseorang akan menampilkan sikap gigih dan tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuannya.

3. Tujuan Motivasi

Motivasi adalah untuk menggerakan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperolah hasil atau tujuan tertentu. Karena itu seorang guru pendidikan jasmani harus dapat menggerakan atau memacu para peserta didiknya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan

[14]Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga* (Cet. 7; Jakarta: PT. Gunung Mulia, 2004), 50-51.

pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan diterapkan dalam kurikulum sekolah.[15]

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, maupun berasal dari lingkungan. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik di kenal dengan faktor intern, sedangkan faktor yang berasal dari luar (lingkungan) dikenal dengan faktor ekstern. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:[16]

a. Faktor intern

Faktor dari dalanm diri peserta didik itu sendiri merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar. Peserta didik yang memiliki kemampuan rendah tidak berminat sama sekali dengan pembelajaran yang disajikan. Padahal, lingkungan belajar dan guru mereka sama.

1) Sifat, Kebiasaan, dan Kecerdasan

Berbagai karakter peserta didik tersebur sangat dipengaruhi oleh sifat. Kebiasaan, dan kecerdasan mereka masing- masing. Peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata atas atau tinggi, biasanya akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Namun sebaliknya, peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata bawah arau bahkan rendah, biasanya mempunyai motivasi belajar yang rendah pula.

---

[15]Ngalim Purwanto, *Metodologi Pengajaran Bahasa Inonesia* (Jakarta:PT Rosda Jayaputra, 1997), 73.

[16] Erwin, *Kiat Sukses*, 29-37.

2) Kondisi fisik dan psikologis

Selain kecerdasan, hal lain yang juga berpengaruh terhadap motivasi peserta didik adalah kondisi fisik dan psikologis. Kondisi fisik dalam hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan. Kondisi fisik akan berpengaruh pada psikologis peserta didik. Banyak kita temui, peserta didik yang mempunyai postur rubuh lebih kecil dibanding teman-temannya, cenderung sering mendapatkan perlakuan yang berbeda. Ejekan dan ledekan karena postur tubuh yang kecil akan membuat peserta didik tersebut menjadi tidak percaya diri, tertekan, bahkan bisa jadi *down*.

b. Faktor estrinsik

Faktor yang tidak kalah penting pengaruhnya pada motivasi belajar pescrta didik adalah faktor ekstern. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar. Beberapa faktor akan terbiasa berlaku keadilan. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar. Beberapa faktor luar yang berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Guru

Guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Guru yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk menjawab rasa ingin tahu mereka dan mengantarnya pada penguasaan kompetensi tertentu. Oleh karena itu, guru merupakan faktor penentu peserta didik dalam meraih keberhasilan pendidikannya.

2) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar juga sangat besar pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk

selalu termotivasi dalam belajar. Namun sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak kondusif akan menimbulkan peserta didik malas dalam belajar.

3) Sarana prasarana

Tidak dapat dimungkiri bahwa ketersediaan sarana prasarana di sekolah akan memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Sekolah yang memiliki sarana prasarana memadai akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar.

4) Orang tua

Sikap orangtua yang selalu memerhatikan kemajuan belajar anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar. Perhatian dan peran orangtua memang sangat dibutuhkan oleh peserta didik.

5. Fungsi dan Peran Motivasi Dalam Belajar Peserta Didik

Peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:[17]

a. Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

---

[17]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi AksaraBandung PT Remaja Rosdaka Karya, 2011), 27-29.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Oemar Hamalik, menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:[18]

a. Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan.
b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

D. Metode Latihan Terbimbing

1. Pengertian Latihan Terbimbing

Latihan terbimbing adalah kegiatan untuk menjamin bahwa seluruh materi yang diajarkan guru telah dikuasi peserta didik, guru memberikan kesempatan lagi kepada peserta didik untuk melakukan latihan latihan terutama terkait dengan penerapan konsep dan ketrampilan baru yang diajarkan guru. Hanya saja peranan

[18]Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 108.

guru pada fase ini berubah, lebih bersifat memantau dan memberikan bimbingan kepada sejumlah peserta didik yang dianggap belum terlalu cakap atau kompeten.[19]

Teknik latihan terbimbing adalah kegiatan untuk menjamin bahwa seluruh materi yang diajarkan guru telah dikuasi peserta didik, guru memberikan kesempatan lagi kepada peserta didik untuk melakukan latihan latihan terutama terkait dengan penerapan konsep dan ketrampilan baru yang diajarkan guru. Hanya saja peranan guru pada fase ini berubah, lebih bersifat memantau dan memberikan bimbingan kepada sejumlah peserta didik yang dianggap belum terlalu cakap atau kompeten.[20]

Metode latihan merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih memberikan suatu keterampilan yang tertentu. Terbimbing di sini artinya proses belajar mengajar yang dibimbing berdasarkan petunjuk dan penjelasan guru. Melalui metode ini dapat dikembangkan keterampilan melalui pembiasaan.[21]

2. Langkah-langkah Latihan Terbimbing

Untuk langkah-langkah penggunaan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran dapat dilakukan sebagaimana hal dibawah ini menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing pada peserta didik diantaranya:[22]

---

[19]Suyono, *Implementasi Belajar dan Pebelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 138.

[20]Suyono, *Implementasi Belajar Dan Pebelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 138.

[21]Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), 97.

[22]Roestiyah, *Strategi belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 98.

a. Guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan peserta didik mendapatkan keterampilan yang sempurna.
b. Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul response peserta didik yang untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan berbeda-beda kecakapan peserta didik.
c. Memberi waktu untuk gadakan latihan yang singkat agar tidak men meletihkan dan membosankan dan guru perlu memperhatikan response peserta didik apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat.
d. Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami peserta didik dengan cara bertanya kepada peserta didik, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira pada peserta didik yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik. Guru dan peserta didik perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan. guru perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, sehingga kemampuan dan kebutuhan peserta didik masing-masing dapat berkembang.

Latihan terbimbing untuk menjamin bahwa seluruh materi yang diajarkan guru telah dikuasai peserta didik, guru memberikan kesempatan lagi kepada peserta didik untuk melakukan latihan-latihan terutama terkait dengan penerapan konsep dan ketrampilan baru yang diajarkan guru. Hanya saja peranan guru pada fase ini berubah, lebih bersifat memantau.

3. Kelebihan dan Kekeruangan Teknik Latihan Terbimbing

pengertian latihan terbimbing kelebihan dan kekurangan menurut para ahli menurut Roestiyah, metode latihan adalah suatu cara mengajar dimana peserta didik

melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.[23]

Metode latihan (*drill*) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Metode latihan biasanya digunakan dengan tujuan agar peserta didik:[24]

a. Memiliki keterampilan motoris/gerak: seperti meghafalkan katakata, menulis, mempergunakan alat mempergunakan suatu benda.
b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan mengurangi, menarik akar dalam hitungang mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
c. Memiliki kemampuan menghubungkan sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan banjir, penggunaan lambang/simbol di dalam peta dan lain-lain.

Selain tiga diatas teknik latihan terbimbing untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang ada disekolah yaitu dalam pelajam Bahasa Indonesia. Dengan teknik latihan terbimbing peserta didik bisa lebih cepat dalam belajar membaca, menulis dan memahami teks bacaan. Setiap metode dan teknik dalam pembelajaran, tentu mempunyai keunggulan dan kelemahan. Keunggulan metode latihan yaitu sebagai berikut:[25]

---

[23]Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 63.

[24]Sagala s, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Surabaya: Alfabeta, 2003), 96.

[25]Sagala s, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Surabaya: Alfabeta, 2003), 96.

a. Membiasakan peserta didik bekerja sama menurut paham demokrasi memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab.
b. Kesadaran akan adanya kelompok menimbulkan rasa kompetitip yang sehat, sehingga suatu bacaan. Membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh.
c. Guru tidak perlu mengawasi masing-masing murid secara individual cukup dengan memperhatikan kelompok saja atau ketuaketua kelompoknya.
d. Melatih ketua kelompok menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan membiasakan anggota-anggotanya untuk melaksanakan tugas kewajiban sebagai warga yang patuh pada aturan.

Dengan teknik latihan terbimbing peserta didik bisa lebih mandiri dalam memahami materi yang diajarkan guru terutama pelajaran bahasa indonesia yang banyak membaca, menulis dan memahami teks bacaanjadi peserta didik nanti bisa mempermudah guru dalam menerangkan materi. Guru lebih mudah memonitor peserta didik dalam kelas dengan menggunakan teknik latihan terbimbing Sedangkan kelemahan metode latihan yaitu sebagai berikut:[26]

a. Sulit untuk membuat kelompok yang homogen, baik intelegensi, bakat dan minat atau daerah tempat tinggal.
b. Murid-murid yang oleh guru telah dianggap homogen, sering tidak merasa cocok dengan anggota kelompoknya itu.
c. Pengetahuan guru tentang pengelompokkan itu kadang-kadang masih belum mencukupi.

---

[26]Ibid, 98.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenis yang diteliti, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, sehubungan dengan penelitian ini, dikemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.[1] Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena dengan jenis penelitian ini, dapat mempermudah penulis dalam mengumpulkan data serta sesuai dengan objek yang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah meliputi data yang muncul berwujud pada kata-kata yang bukan rangkaian kata atau angka data tersebut telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, rekaman, dan biasanya diproses sebelum siap digunakan. analisis kualitatif tetap mengunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.[2]

Adapun gambaran umum tentang penelitian kualitatif ini, memiliki cara-cara sebagai berikut:

1. Setting sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrument utamanya
2. Penelilitian lebih berifat deskriptif

---

[1]Lexi J. Moleong. *Meode Penelitian Kualitatif* (Cet.2; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 45.

[2]Mattew B. Milles, at al. *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohandi Roholoi (Cet.1; Jakarta:UI Pres, 1992), 15-16.

Setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan yang berbeda-beda termasuk penelitian deskriptif kualitatif ini. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini, tidak semata-mata untuk menjelaskan secara menyeluruh masalah yang akan diteliti dan diamati saja, namun juga ada tujuan lainnya. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif akan menjadi pedoman ketika melakukan penelitian.[3]

Tujuan dari penelitian deskriptif searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian. Hal ini disebabkan tujuan dari penelitian ini akan menjawab yang sebelumnya dikemukakan oleh rumusan masalah serta pertanyaan penelitian masalah.[4]

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di sekoah di MIS Al-Huda Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya pendekatan latihan terbimbing pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas 2 di (MI) Al-Huda Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam peneltian ini, penulis ini bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya pengumpulan data-data di lapangan dan berperan sebagai partisipan. Sedangkan, instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung.

---

[3]Gustia Arsyad, *Metode Dakwah di Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Memberikan Bimbingan Pernikahan Dini Terhadap Masyarakat Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat (*2016), 25.

[4]Suharsimi Arikunto,*Prosedur Peneliti Ilmiah, Uatu Pendekatan Praktek,* (Edisi II:Cet LX: Jakarta: Rineka Cipta,1993),29

D. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.[5] Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud adalah data kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat.dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu segala informasi yang diperoleh secara tidak lansung melainkan diperoleh dari sumber kedua. Sumber data sekunder ini berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari sekolah (MI) Al-Huda Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

E. Tekhnik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah tekhnik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan pada masyarakat yang menjadi objeknya. Tekhnik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu mengumpulkan data di

---

[5]Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social* (Bandung: Mandar Maju, 1996). 72..

lapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hal-hal penting yang penulis temui di lokasi.[6]

2. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu antara dua pihak.[7] Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[8]

Teknik ini adalah suatu proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.[9] Yang dimaksud di sini penulis mengadakan tanya jawab langsung dengan responden dan informan untuk menggali data sekitar masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tekhnik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting, dokumentasi, administrasi, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam dokumentasi ini penulis juga menggunakan alat perekam sebagai

---

[6]Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Peneliian* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara , 2002), 70.

[7]Basrawi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rineka Cipt, 2008), 127.

[8]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

[9]Burhan Bugin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 143.

transkip wawancara dan kamera sebagai bukti penelitian benar-benar dilakukan dilokasi yang dimaksud.

F. Tekhnik Analisis Data

Analisis data adalah "proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam satu pola, kategori dan dengan dan dengan suatu uaraian dasar". Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalaah yang berkaitan dengan penelitian.[10] Tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis yaitu sebagai berikut:

1. **Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian jelas dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi jelas dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yan dianggap penulis tidak segnifikan bagi penelitian.

2. **Penyajian Data**

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

---

[10]*Ibid*, 3.

3. Vertifikasi Data

Vertivikasi data adalah pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Tekhnik vertifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

a. Deduktif, yaitu suatu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan perangkat pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digenerasi menjadi bersifat khusus.
b. Induktif, cara ditempuh untuk menganalisah data dengan berangkat pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digenerasi menjadi yang bersifat umum.
c. Komparatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan tentang persamaan dan perbedaannya.[11]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dipenelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode trigulasi, yaitu tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penggunaan metode trigulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakterstik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan disesuaikan dengan teori yan dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Oleh karena itu, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang shahih. Pengecekan keabsahan data penelitia ini dilakukan

---

[11]Mohammad Nazir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakrta: Ghalia Indonesia, 1998), 238.

dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi dengan pimpinan, anggota atau pengikutnya serta masyarakat, agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan ada, lalu kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah (MI) Al-Huda Rantau Jaya

Berikut ini penulis paparkan sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Rantau Jaya yang terletak di Desa Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya yang berhasil dihimpun penulis melalui profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Rantau Jaya Desa Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Rantau Jaya merupakan sebuah Madrasah yang setara atau setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) yang bergerak di bidang pendidikan. Madrasah ini merupakan satu-satunya pendidikan islam yang ada di Desa Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya yang yang dirintis oleh Bpk. Doko Triyono yang bertujuan untuk memajukkan syiar Pendidikan Islam.

Upaya untuk membangun Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Rantau Jaya dapat didirikan pada tahun 2011 dengan Nomor Statistik Madrsah 111272010024 yang dipimpin Kepala Madrsah Pertama dan hingga saat ini adalah Ali Mustofa, S.Pd, atas dukungan dan prakarsa seluruh lapisan masyarakat muslim Desa Rantau Jaya. Kendati demikian usaha membangun madrasah ini sebelumnya mendapat tantangan dari para pengurus dan masyarakat yang disebabkan tidak adanya ketersediaan gedung dan sarana dan prasaran lainnya. Sebagai antisipasi kendala tersebut, maka digunakanlah Ruang Kantor KUD Gotro Kencono sebagai ruang belajar awal bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Rantau Jaya dan Rumah warga dusun dua yang ada disekitar kantor KUD Gotro Kencono. Selanjutnya, pada tahun 2012 pihak Panitia Pendiri Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Rantau Jaya kembali menerima peserta didik baru sekaligus berupaya mendirikan

sebuah gedung baru Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Rantau Jaya meski hanya terdiri dari 3 ruang belajar yang sifatnya masih darurat yang sumber dananya berasal dari sodakoh dan swadaya bantuan dan amal dari masyarakat. Kemudian di Tahun 2013 Madrsah Ibtidaiyah mendapat bangunan baru dari dana Insentif Daerah atau yang disebut (DID) walaupun hanya I Ruang. Itulah bayangan awal proses sejarah berdirinya MIS Al Huda Rantau Jaya.

2. Keadaan Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya

Secara singkat dapat dipaparkan bahwa jumlah keseluruhan guru yang bertugas di MIS Al-Huda Rantau Jaya adalah 11 termasuk Kepala Madrasah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:[1]

Tabel 4.1

Keadaan Guru Mis Al-Huda Rantau Jaya

No	NAMA	JABATAN	PEND. TERAKHIR
1	Ali Mustofa, S.Pd	Kepala Madrasah	S 1
2	Khoirun Nisa, S.Pd.I	Guru kelas 1	S 1
3	Sulaeman Badarun, S.Pd	Guru Kelas 6	S 1
4	Aliful Mahid, S.Pd.I	Guru Bid. Studi	S 1
5	Ulfiani, S.Pd I	Guru Kelas 5	S 1
6	Vika Wulandari, S.Pd.I	Guru Bid. Studi	S 1
7	Harsono, ST	Guru Bid. Studi/Operator	S 1
8	Susi Susanti Monoarfa, S.Pd.I	Guru Bid. Studi	S 1
9	Mega Indrriani, S.Pd	Guru Kels 4	S 1

[1]Dokumen MIS Al-Huda Rantau Jaya pada Tahun 2020.

10	Effit Dwi Ariesari Putri, S.Pd	Guru Kelas 3	S 1
11	Martia, S.Pd I	Guru Kelas 2	S 1

Sumber: Kantor Tata Usaha MIS Al-Huda Rantau Jaya Tahun 2020

Dari Tabel 4.1 bisa dilihat tenaga pengajar di sekolah MIS Al-Huda Rantau Jaya semua lulusan sarjana dan memiliki kopetensi di bidang pendidikan. Hal ini yang menjadikan sekolah MIS Al-Huda semakin tahun semakin berkembang.

3. Keadaan Peserta didik MIS Al-Huda Rantau Jaya

Peserta didik di (MI) Al-Huda Ratau Jaya memiliki peserta didik keselurahan 127, dengan perincian laki-laki berjumlah 68 peserta didik dan jumlah peserta didik perempuan sejumlah 59 peserta didik. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan peserta didik setiap kelas dapat dilihat dalam tabel berikut [2]

Tabel 4.2

Keadaan Murid Peserta didik Mis Al-Huda Rantau Jaya

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	7	6	13
2	II	16	9	25
3	III	14	10	24
4	IV	11	11	22
5	V	10	16	26
6	VI	10	7	17
Jumlah				127

Sumber: Kantor Tata Usaha MIS Al-Huda Rantau Jaya Tahun 2020

[2]Dokumen MIS Al-Huda Rantau Jaya pada Tahun 2020.

Data tersebut merupakan jumlah peserta didik secara keseluruhan yang terdaftar pada lembaga pendidikan (MI) Al-Huda Rantau Jaya, hal tersebut membuktikan bahwa lembaga pendidikan tersebut cukup mendapat apresiasi dan dukungan yang besar dari masyarakat setempat dan masyarakat setempat pada umumnya. Meskipun jumlah peserta didik setiap tahunnya mengalami perubahan baik kenaikan maupun penurunan. Akan tetapi hal tersebut sudah dapat dikatakan cukup jika dilihat di dari penduduk sekitar dan sekolah tingkat dasar di desa Ranau Jaya tidak hanya satu.

4. Keadaan Sarana Pendidikan MIS Al-Huda Rantau Jaya

Perwujudan fisik dari kultur sekolah di MIS Al-Huda Rantau Jaya dapat dilihat dari fasilitas-fasilitas dan dokumen-dokemen sekolah yang dimiliki. Fasilitas-fasilitas sekolah yang ada di MIS Al-Huda Rantau Jaya dapat dirinci berdasarkan hasil observasidan dokumentasi kondisi ruang pada gedung sekolah, diantarnya yaitu:[3]

Tabel 4.3

Keadaan Sarana Pendidikan Mis Al-Huda Rantau Jaya

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang kelas	5 Ruang
2	Ruang perpustakaan	-
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
4	Ruang dewan guru	1 ruang
5	Ruang UKS	-
6	Mushollah/masjid	-
7	Koperasi Sekolah	-

[3]Dokumen MIS Al-Huda Rantau Jaya pada Tahun 2020.

8	WC/Toilet	2 Buah

Sumber: Kantor Tata Usaha MIS Al-Huda Rantau Jaya Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, bahwa sarana prasarana yang dimiliki oleh Sekolah (MI) Al-Huda Rantau Jaya belum cukup memadai, dengan kurangnya fasilitas-fasilitas seperti ruang perpustakaan, ruang UKS, mushola/masjid dan koprasi sekolah belum cukup untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, selain itu masih perlu adanya renovasi gedung belajar dan gedung lainnya untuk kenyaman guru dan peserta didik. Keberadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang cukup penting, selain tenaga pengajar atau guru, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang memadai akan banyak memberikan pengaruh bagi tujuan pembelajaran, baik oleh guru maupun peserta didik. Maka secara fisik MIS Al-Huda Rantau Jaya masih membutuhkan sentuhan dan bangunan ruang kelas baru untuk menambah membludaknya peserta didik ditahun yang akan datang.

5. Visi dan Misi dan Tujuan (MI) Al-Huda Rantau Jaya

Visi :

Wadah pengembangan dan pembinaan generasi yang berilmu pengetahuan dan berteknologi serta berupaya membentuk peserta didik yang berahlak mulia, cerdas dan terampil.

Misi :

a. Membangun generasi yang berilmu dan beriman dan bertaqwa pada Allah SWT.
b. Memperdalam Ilmu pengetahuan agama Islam dan pengetahuan umum
c. Mampu terampil membaca dan menulis Al-Qur’an serta mengamalkanya.

Tujuan :

a. Memperkenalkan Pendidikan Agama Islam sejak usia dini

b. Mempersiapkan generasi yang bertanggung jawab dan berakhlakul karimah
c. Menyiapkan peserta didik yang cerdas dan terampil sebagai bekal untuk masuk ke SLTP/ Mts Sanawiyah.

6. Letak Lokasi dan Batas

Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Rantau Jaya terletak di Ibu Kota Kecamatan Simpang Raya di Desa Rantau jaya dengan keadaan Kondisi tanah seluas 6.938,5 M^2 dan berada dilokasi dusun empat tepatnya diareal lokasi Persawahan dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Timur : Berbatasan dengan tanah milik pak Tarkum
Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah pak Ponidi
Sebelah Barat : Berbatasan dengan sawah milik pak Suyitno
Sebelah Utara : Berbatasan dengan lahan/kebun milik pak Muhiroh

B. Penerapan Pendekatan Latihan Terbimbing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas II di (MI) Al-Huda Rantau Jaya

Bimbingan belajar di sekolah dalam rangka mengatasi berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik, kesulitan belajar ini akan menimbulkan hambatan bagi peserta didik itu sendiri dalam mengikuti pelajaran. Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, kurangnya kemauan peserta didik untuk belajar, situasi pribadi terutama emosional yang dimiliki peserta didik.

Pemberian latihan terbimbing kepada peserta didik dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan kesalahan-kesalahan yang

dilakukan peserta didik dalam mengerjakan latihan dapat diperbaiki. Martia mengemukakan perlunya latihan terbimbing adalah sebagai berikut:

> "Peserta didik perlu melakukan latihan terbimbing agar kesalahan-kesalahan dapat ditujukan kepada mereka dan mereka dapat belajar dari kesalahan tersebut". [4]

Peranan guru tidak terbatas dalam memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab untuk membantu dan mengawasi peserta didik.

Selain itu, guru harus membimbing peserta didik dengan intensif dan baik dalam proses memparafrasakan. Masing-masing peserta didik mendapat perlakuan yang berbeda oleh guru, karena setiap individu mempunyai taraf kemampuan yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran di kelas agar mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Martia dalam wawancarana.

> "setiap peserta didik memiliki kemampuan dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran dari guru. Sehingga guru harus mampu membedakan perlakuan terhadap setiap peserta didik sesuai kebutuhan peserta didik itu sendiri"[5]

Untuk menanggulangi kesulitan dalam belajar diperlukan bimbingan belajar. Menurut Martia yang mengatakan bahwa:

> "Sebagai pendidik, harus berlaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembanagan peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini yang penting ikut memecahkan persoalan-persoalan atas kesulitan yang dihadapi peserta didik".[6]

---

[4]Martia, Guru Wali Kelas, "*wawancara*", Ruang Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020.

[5]Martia, Guru Wali Kelas, "*wawancara*", Ruang Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020.

[6]Martia, Guru Wali Kelas, "*wawancara*", Ruang Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020.

Dalam penerapan pendekatan metode latihan terbimbing pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan motivasi belajara peserta didik di MIS Al-Huda Rantau Jaya terdapat beberapa sinergisitas antara guru dan peserta didik dengan baik.

1. **Peran Guru Dalam keberhasilan Metode Latihan Terbimbing di Sekolah (MI) Al-Huda Rantau Jaya**

Sesuai dengan pendapat Prey Katz yang dikutip Sardiman mengatakan bahwa peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan. Tujuan bimbingan dalam pembelajaran adalah:[7]

a. Untuk dapat memberikan bantuan kepada peserta didik supaya menemukan caranya sendiri untuk belajar dengan metode yang lebih mudah dan efesien.
b. Agar peserta didik didik dapat mengenal diri sendiri yaitu mengetahui kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan dalam mempelajari tiap mata pelajaran.

Penjelasan di atas sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Martia dalam wawancaranya sebagaiberikut.

Seorang guru harus mampu mencari solusi pada setiap masalah yang di hadapi oleh peserta didik serta membimbing peserta didik ketika mengalami kesulitan, hal ini agar peserta didik mampu mengenali dirinya sendiri, mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik itu sendiri dalam setiap pelajaran khususnya bahsa Indonesia.[8]

---

[7]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), 141.

[8]Martia, Guru Wali Kelas, *"wawancara"*, Ruang Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020.

Dalam mengerjakan soal latihan kemampuan masingmasing peserta didik berbeda-beda. Ada yang cepat dan ada yang lambat menyelesaikan soal-soal tersebut ada juga yang ragu-ragu. Pada saat seperti ini peserta didik memerlukan seseorang yang memungkinkan ia berkomunikasi, baik dengan guru maupun dengan temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Martia yaitu:

> "Peserta didik dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar tanpa tekanan, dalam kondisi yang merangsang untuk belajar dan mereka memerlukan bimbingan dan bantuan untuk memahami bahan pengajaran dalam kegiatan belajar." [9]

Tujuan pemberian latihan adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan keterampilan tentang suatu yang dipelajari peserta didik dengan melakukan secara praktis pengetahuan yang dibelajari oleh peserta didik itu siap dipergunakan bila sewaktuwaktu diperlukan. Oleh karena itu peserta didik memerlukan bantuan dalam mengerjakan latihan berupa bimbingan dan arahan agar mereka dapat ru mengetahui cara-cara penyelesaiannya. Hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh Martia dalam wawancaranya.

Dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan guru kepada peserta didik yang membutugkan bimbingan dan guru harus memilii ketrampilan dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik agar tujuan pembeljaran tercapai.[10]

2. Teknik dan Langkah-Langkah Metode Latihan Terbimbing Pada Mata Pelajaran Baahasa Indonesia di (MI) Al-Huda Rantau Jaya

Dalam proses pembelajaran di kelas guru guru dituntut menggunakan metode yang tepat agar peserta didik mudah memahami materi yang di

---

[9]Martia, Guru Wali Kelas, *"wawancara"*, Ruang Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020.

[10]Martia, Guru Wali Kelas, *"wawancara"*, Ruang Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020.

bawakannya. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 2 (MI) Al-Huda Rantau Jaya peserta didik membutuhkan bimbingan khusus dalam memahami materi, membaca, menulis maupun mengerjakan soal. Dalam metode latihan terbimbing guru di tuntut harus cakap dan kreatif dalam membawakannya srta menggunakan teknik dan langkah-langkah yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik. Teknik dan langkah-langkah yang di ungkapkan oleh Martia dalam sebuah wawancaranya adalah sebagai berikut.

a. teknik pelaksanaan metode latihan terbimbing pada mata pelajaran bahasa Indonesia

Pelaksanaan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi:[11]

1) Tahap Persiapan
   a) Pada langkah awal, guru menentukan kegiatan yang akan ditugaskan, baik menulis, membaca, berhitung maupun mengerjakan soal dari guru.
   b) Guru menetapkan tema yang ingin dikembangkan melalui penugasan kepada para peserta didik.
2) Tahap Pelaksanaan
   a) Guru membentuk kelompok agar memudahkan proses latihan terbimbing (Catatan: latihan diberikan tidak hanya sekali pertemuan saja)
   b) Peserta didik secara individual melaksanakan tugas yang telah ditentukan, yaitu menulis, membaca, berhitung maupun mengerjakan tugas dari guru.
   c) Guru membimbing dan mengawasi peserta didik selama kegiatan berlangsung.
   d) Guru memberi bimbingan secara terus menerus

[11]Martia, Guru Wali Kelas, *"wawancara"*, Ruang Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020.

3) Tahap Penyelesaian
    a) Peserta didik secara individual atau kelompok menyerahkan hasil penugasan kepada guru.
    b) Guru memilih salah satu hasil kerja peserta didik untuk disampaikan dan dibahas di dalam kelas.
    c) Guru memberikan penilaian terhadap hasil pelatihan dan penugasan.

b. Langkah-langkah pelaksanaan metode latihan terbimbing pada mata pelajaran bahasa Indonesia

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran berikut ini akan diuraikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar (SD), dalam Kegiatan pendahuluan ini guru melakukan kegiatan sebagai berikut:[12]

1) Guru mengucapkan salam
2) Guru menyapa peserta didik dan mengecek kehadiran
3) Guru menyiapkan media pembelajaran
4) Guru melakukan apersepsi
5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti dalam kegiatan inti ini guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

1) Guru bertanya kepada peserta didik apakah sudah bisa membaca, menulis maupun mengerjakan soal
2) Guru menjelaskan materi yang akan di bawakan
3) Bertanya jawab dengan peserta didik seputar materi yang telah disampaikan

[12]Martia, Guru Wali Kelas, *"wawancara"*, Ruang Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020.

4) Guru membentuk kelompok belajar, dengan setiap kelompok beranggotakan 5 peserta didik
5) Guru menugaskan peserta didik secara individual untuk membaca suatu bacaan dan kemudian saling bergantian membaca.
6) Guru membimbing peserta didik dalam tiap-tiap kelompok dalam proses mengerjakan tugas yang di berikan. Proses bimbingan berlangsung dari satu kelompok ke kelompok lain.
7) Guru mengawasi peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan akhir dalam kegiatan penutup ini guru melaksanakan proses sebagai berikut:

1) Guru bersama peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran
2) Guru memberi tugas kepada peserta didik
3) Guru menutup kegiatan pembalajaran

Tidak semua materi dapat menggunakan metode latihan terbimbing, akan tetapi pada kelas 2 (MI) Al-Huda Rantau Jaya semua materi masih harus menggunakan metode latihan terbimbing. Hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh Martia dalam wawancaranya.

> "di sekolah (MI) Al-Huda Rantau Jaya ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih membutuhkan metode latihan terbimbing karena peserta didik yang masih menginjak kelas dua masih kesulitan dalam memahami materi maupun tugas dari guru".[13]

Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

---

[13]Martia, Guru Wali Kelas, *"wawancara"*, Ruang Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020.

Dengan demikian, proses belajar terjadi pada seseorang secara sadar meliputi peningkatan pemahaman pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor sehingga menghasilkan perubahan sikap ke arah yang positif. Dalam belajar terjadi interaksi antara pembelajar dengan lingkungannya. Pada pendidikan formal di sekolah, peserta didik berperan sebagai pembelajar, sementara guru merupakan komponen yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Martia dalam wawancaranya.

Seorang guru adalah orang yang berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan serta sebagai tenaga fasilitator peserda didik dalam proses belajar mengajar di kelas, serta guru bertanggung jawab atas kebrhasilan ataupun keggalan dalam belajar peserta didik.[14]

Kurikulum yang digunakan sekolah (MI) Al-Huda Rantau jaya adalah kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapakan oleh Ali Mustofa dalam wawancaranya sebagai berikut.

> "kurikulum yang di gunakan di sekolah (MI) Al-Huda Rantau jaya adalah kurikulum 2013 sesuai yang di tetapkan oleh dinas pendidikan sulawesi tengah. Karena kurikulum 2013 berbasis karakter dan kopetensi dan menjadikan peserta didik lebih aktif".[15]

Dengan penggunaan kurikulum 2013 ini khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu membuat perubahan terhadap prestasi belajar peserta didik. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum berbasisi kopetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian

---

[14]Martia, Guru Wali Kelas, *"wawancara"*, Ruang Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020.

[15]Ali Mustofa, Kepala Sekolah, *"wawancara"*, Rumah Kediaman Kepala Sekolah MIS Al-Huda Rantau Jaya, 3 November 2020.

kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Selain itu sarana dan prasaran sekolah sangat mempengaruhi motivasi dan peningkatan prestasi peserta didik itu sendiri, baik sarana gedung yang memadai dan media pembelajaran yang cukup. Hal ini sesuai yang di ungkapakan oleh Ali Mustofa dalam wawancaranya.

> "peningkatan mutu kwalitas pada suatu lembaga pendidikan di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satuya adalah sarana dan prasaran yang di sediakan sekolah kepada peserta didik. Dari sekoalah (MI) Al-Huda Rantau jaya sendiri memiliki keterbatasan dari segi sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekoalah. Salah satu alasan sekolah (MI) Al-Huda Rantau jaya adalah karena sekolah ini belum lama di buka dan saat ini pihak sekolah sementara mengusahakan agar sarana dan prasaran segera terfasilitasi"[16]

Keberhasilan seorang guru dapat dilihat ketika seorang peserta didik dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan di depan sehingga hasil akhir dari pembeljaran yaitu peserta didik dapat memahami apa yang di jelaskan guru di depan. Hal ini di ungkapkn oleh Martia dalam wawancaranya:

Peserta didik yang memperhatikan guru ketika menjelskan dan mampu mengerjakan tuga-tugas yang diberi guru dengan baik dan benar akan menjadi suatu kesyukuran dan menjadi tolok ukur kesuksesan seorang pengajar[17]

Kerberhasilan seorang guru dalm mendidik peserta didik tidak terlepas dari segala kesalahan, kegagalan dan segala kendala yang dihadapi dalam

---

[16]Ali Mustofa, Kepala Sekolah, *"wawancara"*, Rumah Kediaman Kepala Sekolah MIS Al-Huda Rantau Jaya, 3 November 2020.

[17]Martia, Guru Wali Kelas, *"wawancara"*, Ruang Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020

mendidik seorang peserta didik. Hal ini sejalan yang di ungkapkan oleh Martia dalam sebua wawancara.

Dibalik kesuksesan seorang guru dalam mendidik peserta didik tidak terlepas dari hal-hal yang dapat menghambat pembelajaran dan mengakibatkan kegagalan dalam mendidik. Seperti, kurangnya perhatian peserta didik ketika guru menjelaskan mata pelajaran didepan, keadaan kelas yang tidak kondusif diakibatnya peserta didik yang terlalu ribut dikelas, tidak mengerjakan tugas yang di berikan dengan baik dan bahkan peserta didik akan berani bolos sekolah dikarenakan tidak menyukai pelajaran yang dibawakan guru di kelas.[18]

Pernyataan di atas di sebabkan oleh beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan Martia dalam wawancaranya.

Proses pembelajaran di kelas terhambat di sebabkan oleh beberapa hal/faktor di anataranya yaitu kurangnya pendekatan guru terhadap peserta didik, peseta didik tidak menyukai pelajaran yang di bawakan, kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran, guru dalam mengajar dikelas terlalu monoton yang tidak di selingi permainan dan kurang pasnya guru dalam membawakan sebuah metode.[19]

C. Kekurangan dan Kelebihan Pendekatan Latihan Terbimbing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas di (MI) Al-Huda Rantau Jaya

Kesulitan belajar merpakan terjemahan istilah bahasa Inggris yaitu *learning disabily*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena

---

[18]Martia, Guru Wali Kelas, *"wawancara"*, Ruang Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020

[19]Martia, Guru Wali Kelas, *"wawancara"*, Ruang Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020.

learning berarti belajar dan disability artinya ketidakmampuan sehingga terjemahan yang benar seharunya adalah ketidak mampuan belajar. Pengertian kesulitan belajar menurut National Institute of Health USA adalah hambatan atau gangguan belajar pada peserta didik dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Martia dalam wawancaranya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan terjadi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menyampaikan mata pelajaran yang dibawanya, salah satunya adalah kesulitan peserta didik dalam menerima dan memahami mata pelajaran bahasa imdonesia, hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu: anggapan pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang gampang sehingga banyak peserta didik yang menggampangkan, materinya terlalu berbelit-belit serta metode yang dibawakan guru kurang menarik[20]

Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik banyak tidak memperhatikan dan keadaan kelas kurang kondusif di karenakan pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang di anggap pembahasannya sangat banyak dan membutuhkan kejelian dalam memahami maksud dari suatu bacaan. Hal ini, sejalan dengan yang di ungkapkan Martia dalam wawancaranya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik sedikit susah di tenangkan karena terlalu banyak peserta didik yang bermain dan kurang memperhatikan karena materi-materi yang disampaikan panjang karena bahasa Indonesia banyak kalimat-kalimat bacaan ataupun cerita.[21]

---

[20]Martia, Guru Wali Kelas, *"wawancara"*, Ruang Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020.

[21]Martia, Guru Wali Kelas, *"wawancara"*, Ruang Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020.

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Oleh karena itu, dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap peserta didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Hal ini sesuai dengan dengan yang di ungkapkan oleh Martia dalam wawancaranya.

kesulitan belajar peserta didik di (MI) Al-Huda Rantau Jaya disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya dan tidak selalu di sebabkan karena IQ peserta didik yang rendah, akan tetapi permasalahan-permasalahan lain seperti ekonomi, keluarga dan lingkungan. Oleh karena itu tugas seorang guru melakukan pendekatan kepada peserta didik mencari solusi agar peserta didik tersebut kembali semangat belajar di kelas.[22]

Under Uchiver atau Kurang Termotivasi *Under Uchiver* adalah jenis kesulitan belajar yang berupa kurang termotivasi untuk belajar, peserta didik semacam ini memiliki hasrat belajar rendah dibawah potensi yang ada, kecerdasannya tergolong normal, tetapi karena sesuatu hal, proses belajarnya terganggu sehingga prestasi belajarnya yang diperoleh tidak sesuai dengan potensial kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sejaln dengan yang di ungkapkan Martia dalam wawancaranya.

Selain itu kuragnya motivasi dari orang sekitar membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi adalah hal yang paling utama

[22]Martia, Guru Wali Kelas, *"wawancara"*, Ruang Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020.

dalam proses pembelajaran agar peserta didik semangat dalam belajar. Oleh karena itu motivasi dari orang tua dan guru sangat dibutuhkan peserta didik.[23]

Motivasi sangat berperan penting bagi pembelajaran peserta didik. Yang kurang termotivasi akan sangat sulit untuk memulai belajar atau pun dalam pembelajaran.

Keadaan peserta didik ketika pembelajaran bahasa Indonesia kurang dapat di kontrol, sebab dalam mengajar pada kelas bawah seperti kelas 2 SD sangatlah membutuhkan ketelatenan dan kesabaran karena pada kelas ini peserta didik masih susah di atur dan banyak bermain, apalagi ketika ada guru tidak menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran yang dibawanya.hal ini sesuai yang di ungkpakan oleh Martia dalam wawancaranya.

Guru hendaknya dapat menggunakan metode yang tepat sesuai materi yang dibawannya serta memasukan game atau permainan dalam belajar agar peserta didik bisa bisa terfokus pada pelajaran meski sambil bermain[24]

Setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda sehigga ketika guru menjelaskan tidak semua peserta didik paham dengan penjelasan guru, apalagi ketika mata peelajaran bahasa Indonesia dimana materi didalamnya banyak dan panjang. Sehingga, guru dituntut agar sabar dalam mendidiknya agar pesera didik dapat memahami materi sesuai kadar kemampuan peserta didik itu sendiri.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak bisa hanya menggunakan satu metode saja. Sebab, materi bahasa Indonesia banyak dan bermacam-macam sehingga membutuhkan metode-metode yang tepat sesuai materi yang

---

[23]Martia, Guru Wali Kelas, *"wawancara"*, Ruang Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020.

[24]Martia, Guru Wali Kelas, *"wawancara"*, Ruang Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020.

dibawakannya. Hal ini sejala dengan yang di ungkapkan Martia dalam wawancara.

> "mengajar di kelas 2 SD di (MI) Al-Huda Rantau Jaya membutuhkan kesabaran dan kekreativan dalam mengajar sebab banyak peserta didik yang belum lancar membaca, menulis dan memecahkan suatu masalah. Sehingga, pada kelas 2 SD di butuhkan metode latihan terbimbing. Dimana metoe ini sifatnya membimbing peserta didik secara individu maupun kelompok dari hal yang dasar maupun yang tinggi."[25]

1. Kelebihan Pendekatan Metode Latihan Terbimbing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di (MI) Al-Huda Rantau Jaya

Metode pembelajaran adalah salah suatu cara guru dalam menarik minat belajar pesera didik. Metode pembelajaran bermacam-macam sesuai kebutuhan peserta didik itu sendiri. Selain itu setiap meode memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung bagaimana seoarang guru mampu membawakan metode tersebut sesuai keperluan.

Kelebihan metode latihan terbimbing pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:[26]

a. peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan;
b. menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiry* (mencari-temukan),
c. mendukung kemampuan *problem solving* peserta didik,
d. memberikan wahana interaksi antar peserta didik, maupun peserta didik dengan guru, dengan demikian peserta didik juga terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar,

---

[25]Martia, Guru Wali Kelas, *"wawancara"*, Ruang Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020.

[26]Markaban, *Model Penemuan Terbimbing Pada Pembelajaran Matematika SMK* (Yogyakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), 17-18.

e. materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena peserta didik dilibatkan dalam proses menemukannya.

Dari penjelasan di atas sejalan dengan yang di ungkapka Martia dalam wawancara.

> "dengan adanya penggunaan metode terbimbing peserta didik di (MI) Al-Huda Rantau Jaya akan lebih aktif dan lebih memahami materi, karena guru akan membimbing peserta didik dari hal yang terkecil sehingga peserta didik akan mudah memahami materi yang dibawakan guru"[27]

2. Kekurangan Pendekatan Metode Latihan Terbimbing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di (MI) Al-Huda Rantau Jaya

Sementara terdapat kekurangan dalam menerapkan metode latihan terbimbing pada mata pelajaran bahasa Indonesia di (MI) Al-Huda Rantau Jaya terdapat pula kekurangannya. Adapun kekurangan tersebut adalah sebagai berikut:

a. untuk materi tertentu, waktu yang tersita lebih lama;
b. tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan metode terbimbing; serta didik masih terbiasa dan mudah mengerti dengan model ceramah;
c. tidak semua topik cocok disampaikan dengan metode penemuan terbimbing.

Dari penjelasan di atas sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Martia dalam wawancara.

Penggunaan latihan terbimbing hanya dapat di gunakan dalam materi tertentu, tidak semua materi dapat menggunakan latihan latihan terbimbing selain itu juga metode latihan terbimbing sangat cocok di gunakan pada kelas bawah

---

[27]Martia, Guru Wali Kelas, *"wawancara"*, Ruang Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020

tingkat dasar karena pada kelas ini sangat membutuhkan bimbingan khusus dalam menjelaskan materi pembelajaran.[28]

Selain itu Martia menambahakan pendapatnya terkait metode latihan terbimbing dalam sebuah wawancaranya.

Metode latihan terbimbing yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi peserta didik yang aktif. Dalam menggunakan metode tersebut guru harus berhati-hati karena hasil dari suatu latihan terbimbing akan tertanam dan kemudian menjadi kebiasaan. Selain untuk menanamkan kebiasaan metode, latihan terbimbing ini juga dapat menambah kecepatan, ketepatan dan kesempurnaan dalam melakukan sesuatu, serta dapat pula dipakai sebagai suatu cara untuk mengulangi bahan yang telah dikaji. Dalam latihan terbimbing diupayakan agar peserta didik dapat membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri dengan bantuan dari guru.[29]

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilakspeserta didikan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan ungkapan Ali Mustofa dalam wawancaranya.

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif

---

[28]Martia, Guru Wali Kelas, *"wawancara"*, Ruang Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020.

[29]Martia, Guru Wali Kelas, *"wawancara"*, Ruang Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020

sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik, sehingga peserta didik mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar.[30]

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dapat mengetahui, apakah peserta didik cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran, apakah peserta didik dapat bekerjasama dengan teman lain, apakah peserta didik memiliki keberanian untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya Keberhasilan-keberhasilan peserta didik sebagaimana disebutkan di atas merupakan keberhasilan proses belajar.

Lazimnya, keberhasilan proses belajar peserta didik ditunjukkan oleh kinerja peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan proses belajar peserta didik dapat kita ketahui dari hasil asesmen kita terhadap kinerja peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Untuk memperoleh informasi mengenai keberhasilan proses belajar peserta didik, kita dapat menggunakan berbagai cara, misalnya mengamati keaktifan peserta didik dalam bekerjasama, atau wawancara tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

---

[30]Ali Mustofa, Kepala Sekolah, *"wawancara"*, Rumah Kediaman Kepala Sekolah MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang penulis peroleh dari isi skripsi dengan judul skripsi Penerapan Metode Latihan Terbimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Ii (Mi) Al-Huda Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya adalah sebagai berikut.

1. Penerapan pendekatan latihan terbimbing dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas II MIS Al-Huda Rantau Jaya adalah menggunakan teknik tertentu.

Pelaksanaan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi:[1]

a. Tahap Persiapan

1) Pada langkah awal, guru menentukan kegiatan yang akan ditugaskan, baik menulis, membaca, berhitung maupun mengerjakan soal dari guru.
2) Guru menetapkan tema yang ingin dikembangkan melalui penugasan kepada para peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Guru membentuk kelompok agar memudahkan proses latihan terbimbing (Catatan: latihan diberikan tidak hanya sekali pertemuan saja)
2) Peserta didik secara individual melaksanakan tugas yang telah ditentukan, yaitu menulis, membaca, berhitung maupun mengerjakan tugas dari guru.

---

[1]Martia, Guru Wali Kelas, *"wawancara"*, Ruang Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya, 1 November 2020.

3) Guru membimbing dan mengawasi peserta didik selama kegiatan berlangsung.
4) Guru memberi bimbingan secara terus menerus

c. Tahap Penyelesaian

1) Peserta didik secara individual atau kelompok menyerahkan hasil penugasan kepada guru.
2) Guru memilih salah satu hasil kerja peserta didik untuk disampaikan dan dibahas di dalam kelas.
3) Guru memberikan penilaian terhadap hasil pelatihan dan penugasan.

2. Setiap meode memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung bagaimana seoarang guru mampu membawakan metode tersebut sesuai keperluan.

Kelebihan metode latihan terbimbing pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:[2]

a. Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan;
b. Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiry* (mencari-temukan),
c. Mendukung kemampuan *problem solving* peserta didik,
d. Memberikan wahana interaksi antar peserta didik, maupun peserta didik dengan guru, dengan demikian peserta didik juga terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar,
e. Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena peserta didik dilibatkan dalam proses menemukannya.

---

[2]Markaban, *Model Penemuan Terbimbing Pada Pembelajaran Matematika SMK* (Yogyakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), 17-18.

Sementara terdapat kekurangan dalam menerapkan metode latihan terbimbing pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIS Al-Huda Rantau Jaya terdapat pula kekurangannya. Adapun kekurangan tersebut adalah sebagai berikut:

a. untuk materi tertentu, waktu yang tersita lebih lama;
b. tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan metode terbimbing; serta didik masih terbiasa dan mudah mengerti dengan model ceramah;
c. tidak semua topik cocok disampaikan dengan metode penemuan terbimbing.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait Penerapan Metode Pendekatan Latihan Terbimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Ii Mis Al-Huda Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah maka terdapat implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Kepada guru wali kelas diharapkan agar dapat mengembangkan kembali metode pendekatan latihan terbimbing dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti yang relevan sesuai yang ditulis oleh peneliti saat ini agar dapat memperluas kembali cakupan pembahasan yang dihadapi oleh guru wali kelas dalam memotivasi peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani. *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Ed.1, Cet.1; Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Peneliti Ilmiah, Uatu Pendekatan Praktek.* Edisi II:Cet LX: Jakarta: Rineka Cipta,1993.

Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia, 2002.

Arsyad, Gustia. *Metode Dakwah di Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Memberikan Bimbingan Pernikahan Dini Terhadap Masyarakat Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat (*2016).

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009)

Awaludin. *Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Cet. I; Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017.

Basrawi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipt, 2008.

Bugin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Dardjowidjojo. *Psikolinguistik; Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.

Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Cet. 7; Jakarta: PT. Gunung Mulia, 2004.

Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni, 1992.

———. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Social.* Bandung: Mandar Maju, 1996.

Milles, Mattew B. at al. *Qualitative Data Analisis,* diterjemahkan oleh Tjetjep Rohandi Roholoi. Cet.1; Jakarta:UI Pres, 1992.

Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif* . Cet.2; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.

——— . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Peneliian*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.

Nata, Abudin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian Kualitatif* . Jakrta: Ghalia Indonesia, 1998.

Ngalim. *Metodologi Pengajaran Bahasa Inonesia*. Jakarta:PT Rosda Jayaputra, 1997.

Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Bandung: Deepulis, 2029.

Prawiradilaga, Dewi Salma. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.

Prihantini, Ainia. *Master Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka, 2015.

Pringgawidagda, Suwarna. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002.

Roestiyah. *Strategi belajar mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Sagala S. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Surabaya: Alfabeta, 2003.

Sanjaya,Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* .Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Groub, 2013.

Sujinah, Idhofiyatul Fatin dan Dian Karina Rachmawati. *Buku Ajar Bahasa Indonesia*. Surabaya: UM Surabaya Pablishing, 2018.

Suyono. *Implementasi Belajar dan Pebelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi AksaraBandung PT Remaja Rosdaka Karya, 2011.

Widiasworo, Erwin. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Cet.1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media 2013.

PEDOMAN WAWANCARA

Guru :

1. Apa kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan pelajaran bahasa indonesia
2. Apakah dengan diterapkannya metode latihan terbimbing peserta didik lebih termotivasi dalam belajarnya khususnya dimata pelajaran bahasa indonesia
3. Bagaimana keadaan peserta didik sebelum dan sesuadah diajar menggunakan metode lathan terbimbing
4. Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi guru ketika mengguankan metode latihan terbimbing
5. Bagaimana proses pembelajaran (langkah-langkah) metode latihan terbimbing pembelajaran b.indonesia
6. Bagaimana keadaan kelas setelah menggunakan latihan metode terbimbing
7. Apakah ada metode lain yang digunakan sebelum menggunakan metode latihan terbimbing dalam memotivasi peserta didik dalam pembelajaran b.indo
8. Apa harapan guru terhadap peserta didik setelah menggunakanmetode latihan terbimbing

Wakesek bidang kurikulum

1. Kurikulum apa yang digunakan sekolah ini khususnya kelas 2 dalam mata pelajaran bahasa indonesia
2. Apakah ada prestasi yang diperoleh siswa dalam pelajaran bahsa indonesia
3. Apakah sarana dan prsarana terkhusus dalam penegembangan bahsa khususnya bahasa indonesia sudah terpenuhi..? contohnya apakah sudah ada lab bahsa , buku2 bhs indonesia yang sdh tercukupi jumlahnya dan lainnya
4. Apa harapan bapak terhadap peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia

Siswa

1. Apakah ade sudah bisa membaca dengan lancar
2. Apakah ade sudah bisa menulis dengan didikte
3. Apakah ade suka di ajar oleh ibu guru .....
4. Ketika guru membimbing ade dalam mengerjakan tugas . apakah ade langsung bisa kerja tugas itu
5. Apakah belajar bahasa indonesia menyenangkan
6. Apa saja yang dipelajari dalam pelajaran bahsa indonesia
7. Materi apa yang paling disukai dalam pelajaran membaca ..? apakah menulis, membaca, bercerita, mendengarkan guru menceritakan kisah atau ada lainnya

Data yang harus di minta di sekolah

(biasa data ini sudah ada arsipnya di kantor dan tinggal minta kecuali sejarah sekolah tapi kalau sejarah sekolah sudah di arsipkan jg alhamdulillah)

1. Sejarah sekolah

    a. Priode kepala sekolah
    b. Apakah pernah ganti nama
    c. dll
2. struktur pengurus sekolah mulai dri kepala sekolah, wakil dll
3. Nama-nama guru dan jabatannya
4. Guru yang sudah pns ataupun yang belum pns
5. Nama-nama seluruh pegawai disekolah baik admin, staf , scurity, tukang kebun/bersih2
6. Luas sekolah
7. Sarana dan prasarana
8. Jumlah semua siswa (di data satu2 kelas) kelas 1 berapa siswa, kelas 2 berapa dan seterusnya
9. Jumlah siswa dan nama siswa yang kelasnya diteliti
10. Prestasi apa saja yang sudah pernah didapatkan dari semua perlombaan yang pernah di ikuti

Jangan lupa foto saat wawancara

Foto jg sekolah

Foto piala2 yang ada jika pernah memenangkan perlombaan

Foto sarana dan prasarana

Foto proses pembelajaran jika dilakukan pembelajaran tatap muka

Jangan lupa tanya nama dan kamu wawancara dimana

Jangan lupa kamu wawancara menggunakan almamater kampus

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1.	Ali Mustofa, S.Pd	Kepala Madrasah	
2.	Martia, S.Pd.I	Wali Kelas 2	

DAFTAR GAMBAR

1. **Sekolah MIS Al-Huda Rantau Jaya**

2. **Gambar Ruang Kelas MIS Al-Huda Rantau Jaya**

3. Gambar Prestasi MIS Al-Huda Rantau Jaya

4. Gambar wawancara dengan Kepala Sekolah MIS Al-Huda Rantau Jaya

5. **Gambar wawancara dengan guru bahasa Indonesia Sekaligus Guru Wali Kelas 2 MIS Al-Huda Rantau Jaya**

6. **Gambar KBM di Kelas 2 MIS Al-Huda Rantau Jaya**

Daftar Riwayat Hidup

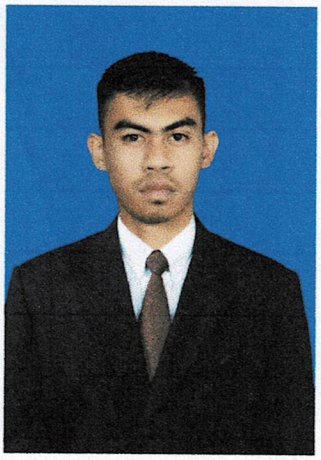

1. **Data Diri**

Nama	: Ahmad Yusri
TTL	: Buol, 16 Oktober 1996
Nim	: 15.1.04.0034
Fakultas	: FTIK
Program studi	: PGMI
Alamat	: Jl. Munif Rahman
Nomor hp	: 0822-9333-7996

2. **Keluarga**

Ayah	: Majri
Ibu	: Hurniati

3. **Pendidikan**

SD	: SDN Inpres 2 Bunta
SMP/MTs	: Nurul Iman
SMA/MA	: SMAN 2 Bunta
PTN	: IAIN Palu

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MI) AL-HUDA RANTAU JAYA

Berikut ini penulis paparkan sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Rantau Jaya yang terletak di Desa Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya yang berhasil dihimpun penulis melalui profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Rantau Jaya Desa Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Rantau Jaya merupakan sebuah Madrasah yang setara atau setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) yang bergerak di bidang pendidikan. Madrasah ini merupakan satu-satunya pendidikan islam yang ada di Desa Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya yang yang dirintis oleh Bpk. Doko Triyono yang bertujuan untuk memajukkan syiar Pendidikan Islam.

Upaya untuk membangun Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Rantau Jaya dapat didirikan pada tahun 2011 dengan Nomor Statistik Madrsah 111272010024 yang dipimpin Kepala Madrsah Pertama dan hingga saat ini adalah Ali Mustofa, S.Pd, atas dukungan dan prakarsa seluruh lapisan masyarakat muslim Desa Rantau Jaya. Kendati demikian usaha membangun madrasah ini sebelumnya mendapat tantangan dari para pengurus dan masyarakat yang disebabkan tidak adanya ketersediaan gedung dan sarana dan prasaran lainnya. Sebagai antisipasi kendala tersebut, maka digunakanlah Ruang Kantor KUD Gotro Kencono sebagai ruang belajar awal bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Rantau Jaya dan Rumah warga dusun dua yang ada disekitar kantor KUD Gotro Kencono. Selanjutnya, pada tahun 2012 pihak Panitia Pendiri Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Rantau Jaya kembali menerima siswa baru sekaligus berupaya mendirikan sebuah gedung baru Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Rantau Jaya meski hanya terdiri dari 3 ruang belajar yang sifatnya masih darurat yang sumber dananya berasal dari sodakoh dan

swadaya bantuan dan amal dari masyarakat. Kemudian di Tahun 2013 Madrsah Ibtidaiyah mendapat bangunan baru dari dana Insentif Daerah atau yang disebut (DID) walaupun hanya I Ruang. Itulah bayangan awal proses sejarah berdirinya MIS Al Huda Rantau Jaya.

2. Keadaan Siswa MIS Al-Huda Rantau Jaya

Keadaan Murid Siswa Mis Al-Huda Rantau Jaya

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	7	6	13
2	II	16	9	25
3	III	14	10	24
4	IV	11	11	22
5	V	10	16	26
6	VI	10	7	17
Jumlah				127

Bila kita cermati tabel tersebut di atas, maka nampak bahwda murid MIS Al-Huda Rantau Jaya seluruhnya berjumlah 127, dengan perincian laki-laki 34 siswa dan jumlah siswa perempuan sejumlah 30 siswa.

3. Keadaan Guru MIS Al-Huda Rantau Jaya

Secara singkat dapat dipaparkan bahwa jumlah keseluruhan guru yang bertugas di MIS Al-Huda Rantau Jaya adalah 11 termasuk Kepala Madrasah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Keadaan Guru Mis Al-Huda Rantau Jaya

NO	NAMA	JABATAN	PEND. TERAKHIR
1	Ali Mustofa, S.Pd	Kepala Madrasah	S 1
2	Khoirun Nisa, S.Pd I	Guru kelas 1	S 1
3	Sulaeman Badarun, S.Pd	Guru Kelas 6	S 1
4	Aliful Mahid, S.Pd I	Guru Bid. Studi	S 1
5	Ulfiani, S.Pd I	Guru Kelas 5	S 1
6	Vika Wulandari, S.Pd I	Guru Bid. Studi	S 1
7	Harsono, ST	Guru Bid. Studi/Operator	S 1
8	Susi Susanti Monoarfa, S.Pd I	Guru Bid. Studi	S 1
9	Mega Indrriani, S.Pd	Guru Kels 4	S 1
10	Effit Dwi Ariesari Putri, S.Pd	Guru Kelas 3	S 1
11	Martia, S.pd I	Guru Kelas 2	S 1

4. Keadaan sarana pendidikan MIS Al-Huda Rantau Jaya

Untuk keadaan sarana pendidikan MIS Al-Huda Rantau Jaya, perhatikan tabel berikut dibawah ;

Keadaan Sarana Pendidikan Mis Al-Huda Rantau Jaya

No.	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang kelas	5 Ruang
2.	Ruang perpustakaan	-
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
4.	Ruang dewan guru	1 ruang
5	Ruang Uks	-
6	Mushollah/mesjid	-
7	Koperasi Sekolah	-
8	WC/Toilet	2 Buah

Dari tabel di atas, maka secara fisik MIS Al-Huda Rantau Jaya masih membutuhkan sentuhan dan bangunan ruang kelas baru untuk menambah membludaknya siswa ditahun yang akan datang.

5. Visi dan Misi dan Tujuan MIS Al-Huda Rantau Jaya

Visi :

Wadah pengembangan dan pembinaan generasi yang berilmu pengetahuan dan berteknologi serta berupaya membentuk peserta didik yang berahlak mulia, cerdas dan terampil.

Misi :

1. Membangun generasi yang berilmu dan beriman dan bertaqwa pada Allah SWT.
2. Memperdalam Ilmu pengetahuan agama Islam dan pengetahuan umum
3. Mampu terampil membaca dan menulis Al-Qur'an serta mengamalkanya.

Tujuan :

1. Memperkenalkan Pendidikan Agama Islam sejak usia dini
2. Mempersiapkan generasi yang bertanggung jawab dan berakhlakul karimah
3. Menyiapkan peserta didik yang cerdas dan terampil sebagai bekal untuk masuk ke SLTP/ Mts Sanawiyah.

6. Letak Lokasi dan Batas

Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Rantau Jaya terletak di Ibu Kota Kecamatan Simpang Raya di Desa Rantau jaya dengan keadaan Kondisi tanah seluas 6.938,5 M^2 dan berada dilokasi dusun empat tepatnya diareal lokasi Persawahan dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Timur : Berbatasan dengan tanah milik pak Tarkum
Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah pak Ponidi
Sebelah Barat : Berbatasan dengan sawah milik pak Suyitno
Sebelah Utara : Berbatasan dengan lahan/kebun milik pak Muhiroh

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2019/ 2020

Nama : Ahmad Yusri
NIM : 15.1.04.0034
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul Skripsi : Penerapan pendekatan latihan terbimbing dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia.
Tgl / Waktu Ujian Proposal : Senin, 10 Agustus 2020

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	MUHAMMAD HERY	15.1.02.0022	X / PBA		
2.	NURUL SAFITRI	16.1.04.0047	VIII / PGMI		
3.	Megawati	16.1.04.0035	VIII / PGMI		
4.	NAHDIA RAMADANI	16.1.04.0001	VIII / PGMI		
5.	ANDI RAHMAT	13.10.0021	XVII / KPI		
6.	Bachruddin Kamaba	16.2.06.0010	VIII / AFI		
7.	HENDRA	15.1.03.0062	X / MPI		
8.	ALDY	15.1.03.0071	X / MPI		
9.	moh. Achrisal	15.1.01.0104	X / PAI		
10	FAZNIAH	16.104.0040	VIII / PGMI		
11.	Mar'atus Naeni	16.1.01.0093	VIII / PAI		
13.	HIKMA	16.1.01.0112	VIII / PAI		
14.	YULIANTI	16.1.01.0104	VIII / PAI		
15.	RIVAL B. YUNUS	15.1.04.0016	X / PGMI		
16.	BELLA FISTA	17-10-3-0012	VI (MPI)		

Palu, 10 Agustus 2020

Pembimbing I,

Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
NIP. 19681217 199403 1 003

Pembimbing 2,

Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19810102 200710 2 007

Penguji,

Dr. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Mengetahui
a.n Dekan
Ketua Prodi PGMI,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Senin, tanggal 10 Agustus tahun 2020 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama	:	Ahmad Yusri
NIM	:	15.1.04.0034
Program Studi	:	**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul Skripsi	:	Penerapan pendekatan latihan terbimbing dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia.
Pembimbing	:	I. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. II. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji	:	Dr. Ardiansyah, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	85	

Palu, 10 Agustus 2020

Mengetahui,
Ketua PRODI PGMI

Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740515 200604 2 001

Pembimbing 1

Dr. H. Ahmad Syahid,M.Pd.
NIP. 19681217 199403 1 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Senin, tanggal 10 Agustus tahun 2020 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama	:	Ahmad Yusri
NIM	:	15.1.04.0034
Program Studi	:	**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul Skripsi	:	Penerapan pendekatan latihan terbimbing dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia.
Pembimbing	:	I. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. II. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji	:	Dr. Ardiansyah, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 10 Agustus 2020

Mengetahui,
Ketua PRODI PGMI

Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740515 200604 2 001

Penguji

Dr. Ardiansyah, S.E., M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Dr. ...
NIP. ...

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Senin, tanggal 10 Agustus tahun 2020 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama	:	Ahmad Yusri
NIM	:	15.1.04.0034
Program Studi	:	**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul Skripsi	:	Penerapan pendekatan latihan terbimbing dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia.
Pembimbing	:	I. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. II. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji	:	Dr. Ardiansyah, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 10 Agustus 2020

Mengetahui,
Ketua PRODI PGMI

Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740515 200604 2 001

Pembimbing 2

Titin Fatimah, S.Pd.I.,M.Pd.I.
NIP. 19810102 200710 2 007